

KONEKSI

VOL. 05 | NO. 02

KONEKSI



E-ISSN : 2598 - 0785



9 772598 078006



Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara Jln. S. Parman No: 1 Lantai 11 Gedung Utama Jakarta Barat: 11440
Phone : 021 - 5671747 (hunting)
Fax : 021 - 56958736

Pedoman Penulisan Artikel Jurnal Mahasiswa

(Jumlah Halaman Artikel 8 halaman. Ukuran kertas A4, dengan margin: kiri 4cm, kanan 2.5cm, Atas 3cm dan bawah 2.5cm)

Judul Menggunakan Times New Roman (14) Tidak Lebih Dari (15 Kata), Spasi 1.5, Bold, Center

Penulis Pertama, Penulis Kedua, Penulis Ketiga
penulis@gmail.com (10 pt italic)
(kosong satu spasi tunggal, 10 pt)
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara
(kosong satu spasi tunggal, 10 pt)

} Times New Roman 10,
center, spasi single

Abstract (11 pt, bold)

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Abstract should be written in English. The abstract is written with Times New Roman font size 11, italic, and single spacing. The abstract is summarize the content of the paper, including background, problem/the aim of the research, concept/theory, research method, the results and discussion, and the conclusions of the paper. The abstract should be 150 words - 200 words.

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Keywords: up to 3 – 5 keywords in English (11 pt, italics)

}

1x single line spacing

Abstrak (times new roman, 11 pt, bold)

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia, ukuran huruf 11 poin, Times News Roman, spasi single. Merupakan ringkasan keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang, permasalahan/tujuan, konsep/teori, metode, hasil dan pembahasan, simpulan dalam bentuk singkat dan jelas. Jumlah kata dalam abstrak minimal 150 kata dan maksimal 200 kata.

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Kata Kunci: Terdiri dari 3 – 5 Kata yang merupakan konsep utama yang mewakili artikel

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

1. Pendahuluan (Times News Roman 12 poin, bold, spasi 1)

(kosong satu spasi 1, 12pt)

Pendahuluan ditulis menggunakan tipe huruf Times New Roman ukuran 12 pt, dengan spasi 1. Pendahuluan berisi alasan melakukan penelitian atau latar belakang dari penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, hipotesis (kalau ada), tujuan penelitian. Serta tinjauan teoritis atau kajian pustaka yang dibuat menjadi rangkaian keunikan dari penelitian (*state of the arts*).

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

2. Metode Penelitian

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

Ditulis menggunakan tipe huruf Times New Roman ukuran, 12 poin, spasi 1. Materi dan metode wajib dijelaskan secara rinci, sehingga menunjukkan bidang peminatan/studi dalam memecahkan masalah penelitian. Prosedur analisis, populasi dan sampel atau narasumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data juga perlu dipaparkan.

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

3. Hasil Temuan dan Diskusi

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

Ditulis menggunakan tipe huruf Times New Roman ukuran 12 poin, spasi 1. Hasil penelitian diungkapkan secara jelas dan lugas dengan menggunakan kalimat sederhana. Setelah memaparkan temuan, kemudian dikemukakan hasil diskusi yang terkait dengan konsep teori yang digunakan. Sebaiknya, temuan dilengkapi dengan grafik, tabel, gambar. Berikut ini adalah ketentuan penulisan tabel dan gambar.

Ketentuan tabel (Tidak diperbolehkan tabel dengan bentuk papan catur/ tidak menggunakan garis vertikal, bentuk tabel tidak bergaris pada bagian dalamnya). Tabel center, isi table 11 poin, times new roman, spasi singel. Sumber tabel ditulis dibagian bawah tabel, rata kiri sejajar dengan tabel.

(kosong satu spasi 1, 12 point)

Tabel 1. Bentuk Adaptasi Sosial Informan

No.	Informan	Bentuk Praktik Sosial						
		A	B	C	D	E	F	G
1.	Informan 1	√	√	√		√	--	--
2.	Informan 2	√	√	√	√	--	--	--
3.	Informan 3	√	--	--	--	√	√	√
4.	Informan 4	√	--	--	--	--	--	--
5.	Informan 5	√	√	√	√	--	--	--
6.	Informan 6	√	√	√	√	--	--	--

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Jarak antara keterangan tabel dengan teks berikutnya adalah 1 spasi ukuran huruf 12 pt

Ketentuan Gambar. Gambar diletakkan di tengah halaman. Keterangan gambar (*caption*) diletakkan di atas gambar, dengan tipe times new roman, 12 poin, spasi 1. Sumber gambar dituliskan dibagian bawah gambar dengan posisi rata kiri sejajar gambar. Untuk bagan atau tabel yang tidak menggunakan *smart art*, harus di *grouping* terlebih dahulu (misalnya bagan struktur organisasi).

Gambar 1. Tampilan Navigasi Peta



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Jarak antara keterangan gambar dengan teks berikutnya adalah 1 spasi ukuran huruf 12 pt

4. Simpulan

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

Times New Roman 12 poin, spasi 1. Simpulan adalah jawaban atas perumusan masalah atau tujuan penelitian yang diajukan. Simpulan harus didasari fakta yang ditemukan, serta implikasinya perlu dikemukakan untuk memperjelas manfaat yang dihasilkan.

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

5. Ucapan Terima Kasih

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

Ditulis dengan font Times New Roman 12 poin, spasi 1. Ucapan terima kasih berisi mengenai pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam penelitian ini, seperti narasumber, pemberi dana, pembimbing, dll. Maksimum penulisan ucapan terima kasih adalah 50 kata.

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

6. Daftar Pustaka

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

Daftar pustaka ditulis dalam times new roman, 12 poin, spasi single. Daftar pustaka yang dimuat harus disitasi pada tulisan dengan merujuk pada format APA-style (lihat <http://www.apastyle.org/>). Pustaka yang diacu harus ada dalam daftar pustaka antara 8-10.

Dengan ketentuan minimal 1 acuan berasal dari Jurnal Komunikasi Untar (<https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/issue/archive>) dan 1 acuan berasal dari karya ilmiah dosen Untar (google scholar, research gate). Acuan harus relevan dan kemutakhiran acuan harus tidak lebih dari sepuluh tahun terakhir. Penulis tidak diperbolehkan mengacu pada Wikipedia, wordpress dan halaman blog yang tidak terpercaya kredibilitasnya. Berikut contoh penulisan daftar pustaka dengan menggunakan format APA-Style:

- Berndt, T. J. (2007). Friendship Quality And Social Development. *Current Directions in Psychological Science*, 11, 7-10.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi suatu pengantar* (Edisi 7). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhada, A. (2017, April 23). *Jusuf Kalla Buka Acara Pekan Kerukunan Umat Beragama di Manado*. Retrieved Juni 02, 2017, from Tempo Online: <https://nasional.tempo.co/read/news/2017/04/23/078868781/jusuf-kalla-buka-acara-pekan-kerukunan-umat-beragama-di-manado>
- Paramita, S., & Sari, W. P. (2016). Komunikasi Lintas Budaya dalam Menjaga Kerukunan antara Umat Beragama di Kampung Jatun Minahasa. *Jurnal Pekommas*, 1(2), 153-166.
- Samovar, L. A., Porter, R. A., & McDaniel, E. R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya* (7th ed.). Jakarta, Indonesia: Salemba Humanika.
- NTT Pertama, Sulut Peringkat Dua Kerukunan Umat Beragama. (2017, Januari 05). Retrieved Juni 02, 2017, from Manado Post Online: <http://manadopostonline.com/read/2017/01/05/NTT-Pertama-Sulut-Peringkat-Dua-Kerukunan-Umat-Beragama/19719>
- Purnama, T. J. (2014). Strategi Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 07,1, 7-10.
- Oktavianti, Roswita. (2012). *Komunikasi Massa Sebuah Pengantar*. Jakarta: Untar Press.

FOKUS DAN RUANG LINGKUP

Koneksi merupakan jurnal hasil karya tulis dari mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Jurnal ini menjadi forum publikasi bagi hasil karya mahasiswa. Artikel yang diterbitkan masih jauh dari sempurna dan terbuka untuk saran serta kritik yang membangun.

Koneksi menerbitkan artikel hasil karya mahasiswa di bidang ilmu komunikasi, terutama di bidang periklanan, *marketing communication*, *public relations*, jurnalistik, media, teknologi komunikasi, simbol, komunikasi antarbudaya, komunikasi bisnis, dan lain-lain. Koneksi diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.

TIM PENYUNTING

Ketua Penyunting

- Dr. Riris Loisa, M.Si.

Dewan Penyunting

- Dr. Eko Harry Susanto, M.Si.
- Dr. Rezi Erdiansyah, M.S.
- Sinta Paramita, S.I.P., M.A.
- Yugih Setyanto, S.Sos., M.Si.

Penyunting Pelaksana

- Roswita Oktavianti, S.Sos., M.Si.
- Nigar Pandrianto, S.Sos., M.Si.
- Lydia Irena, S.I.Kom., M.Si.

Penyunting Tata Letak

- Tasya
- Kimberly Surjanto

Sekretariat Administrasi

- Purwanti

Alamat Redaksi:

Jl. S. Parman No.1 Gedung Utama Lantai 11. Jakarta Barat 11440

Telepon : 021-56960586, Fax : 021-56960584

Email : koneksi@untar.ac.id

Website : <http://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi>

DAFTAR ISI

Adaptasi Budaya oleh Warga Negara Asing di Indonesia Frans Carlos Yosephin, Septia Winduwati.....	218-222
Pengaruh Konten Belajar <i>Online E-Module</i> terhadap Tingkat Pemahaman Partisipan Ivonne Madlene Christie, Sinta Paramita.....	223-228
Analisis Semiotika Representasi Ibu Tunggal dalam Film Susah Sinyal Millenia Vega Wong, Daniel Tamburian.....	229-236
Gaya Hidup Remaja Jakarta dalam Youtuber (Studi Semiotika Konten Youtube Jakarta Uncensored Garry Rykiel, Suzy Azeharie.....	237-244
Komunikasi Antar Pribadi Orangtua-Anak Pasca Perceraian Ferren Alwinda, YUgih Setyanto.....	245-251
ANalisis Komentari <i>Followers</i> terhadap Identitas Gender <i>Beauty Influencer</i> Laki-Laki di Instagram Valent Novitaria, Farid Rusdi.....	252-259
Analisis Narasi Tentang <i>Coming Out</i> Pada Film Bertema LGBT di Netflix Jeceline, Suzy Azeharie.....	260-268
Representasi Feminisme Pada Film Disney <i>Live-Action</i> Mulan Salsabila Astri Harinanda, Ahmad Junaidi.....	269-279
Strategi Pengelolaan Komunikasi dalam Membentuk <i>Personal Branding</i> di Media Sosial Tiktok Shani Dwi Putri.....	280-288
Representasi Makna Etika Makan Budaya Jawa dalam Film Kersanan Ndalem Muhammad Hendi Malik, Gregorius Genep Sukendro.....	289-294
Representasi Feminitas Pada Tokoh Juno dalam Film “Kucumbu Tubuh Indahku” (Analisis Semiotika Roland Barthes) Theo Triansa Wijaya, Gregorius Genep Sukendro.....	295-301
Persepsi Penggemar Pasangan <i>Boys Love (BL Ship)</i> terhadap Homoseksualitas Sintya Frank Sianturi, Ahmad Junaidi	302-311
Pengaruh <i>Self-Esteem</i> dan <i>Self-Disclosure</i> terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa di Universitas Tarumanagara Devin, Riris Loisa.....	312-319

Aktivitas <i>RolePlay(RP)</i> Thailand <i>Idol</i> dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Kehidupan Baru di Dunia Maya Florentia Christina Monica, Ahmad Junaidi.....	320-328
<i>Personal Branding Content Creator</i> di Media Sosial Instagram Debora Lois, Diah Ayu Candraningrum.....	329-337
Pengaruh Praktik <i>Citizen Journalism</i> terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Pada Akun Instagram @JKTINFO di Jakarta Ryo, Farid Rusdi.....	338-346
Pengaruh Komunikasi Efektif Pada Perkuliahan Fotografi Saat Pandemi Covid-19 terhadap hasil Belajar Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Jonathan Victorius, Nigar Pandrianto, Yugih Setyanto.....	347-352
Pengaruh Hubungan <i>Self-Disclosure</i> dan Kepribadian <i>Extraversion</i> terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal <i>Young Worker</i> di Jakarta Michael Roesyanto, Rezi Erdiansyah.....	353-358
Pengaruh Pembawa Acara terhadap Minat Menonton dalam Komunitas (Suver Talkshow <i>Tonight Show</i> pada Komunitas <i>Tonight Mania</i>) Marselinus Chandrajaya Putra, Muhammad Gafar Yoedtadi.....	359-364
Komunikasi Persuasif Anak Vegetarian terhadap Orang Tua Nonvegetarian Willen Tifvany, Suzy Azeharie.....	365-371
Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Pemberitaan Covid-19 di Okezone.com Periode Agustus 2020 Vania Halim, Riris Loisa.....	372-380
Representasi Kritik Sosial dalam Film <i>parasite</i> (Analisis Semiotika Roland Barthes) Vanessa Salim, Gregorius Genep Sukendro.....	381-386
Aktualisasi Diri Generasi Milenial Melalui Aplikasi TikTok Putri Micella Pellondou, Farid Rusdi	387-392
Pengaruh Media Sosial Instagram #Covid-19 terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Milenial di Jakarta Boni Bryan, Ahmad Junaidi.....	393-398
Kepatuhan Masyarakat Pada Komunikasi Persuasif <i>Social Distancing</i> yang Dilakukan Pemerintah di Media Massa Saat Pandemi COVID-19 Joshua Yonathan, Roswita Oktavianti.....	399-405
Menguak Makna Manusia dan Spiritualitas (Studi Analisis Semiotika Pada Karya Seni Instalasi “Antara” oleh Monica Hapsari) Ricky Suryanto, Gregorius Genep Sukendro.....	406-413

Konstruksi Sosial Penerimaan Transgender Giovanni Chendra, Diah Ayu Candranignrum.....	414-419
Konsep Diri Remaja Cina Benteng (Studi Komunikasi Pada Remaja Cina Benteng di Tangerang) Sheren Millennia, Suzy Azeharie.....	420-426
Pemaknaan <i>Body Positivity</i> dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta Ayu Reni Anisa, Septia Winduwati.....	427-433
Analisis Semiotika Representasi pria Metroseksual dalam Video Musik <i>Seventeen "Thanks"</i> Grace Harpono, H.H Daniel Tamburian.....	434-441

Representasi Makna Etika Makan Budaya Jawa dalam Film Kersanan Ndalem

Muhammad Hendi Malik, Gregorius Genep Sukendro
hendimalik@gmail.com, genepps@fikom.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

"Representation of the Meaning of Javanese Culture Eating Ethics in the Kersanan Ndalem Film" which aims to see the connotation meaning, denotative meaning, and myths of Javanese culture eating ethics contained in the film Kersanan Ndalem. This research uses descriptive qualitative method. The subject of this research is the film Kersanan Ndalem which is a 28-minute documentary film. The data collection technique in this study used observation and documentation and analyzed using Roland Barthes' semiotics model. To test the validity of the data, it was done by collecting and checking some of the data which were deemed appropriate with this study. The results of this research are found various kinds of meanings contained such as: the meaning of politeness, the meaning of respect, the meaning of patience, the meaning of devotion to the meaning of resistance. The meaning of politeness and the meaning of patience can be seen in the tradition of "marak dhahar" carried out in the Yogyakarta Palace which teaches the younger about politeness and patience and respects the elders. The meaning of service can be seen in how the Abdi Dalem sincerely carry out the tasks they have served the Sultan last night. In addition, there is a meaning of struggle which can be seen from how the changes in the function of the banquet that are shown on film. It is hoped that this research can be a lesson for the community in interpreting eating ethics in Javanese culture.

Keywords: *eating ethics, film, Javanese culture, semiotics*

Abstrak

Penelitian mengenai representasi makna etika makan budaya Jawa dalam Film Kersanan Ndalem ini dilakukan untuk mengetahui makna konotasi, makna denotasi, dan mitos dari etika makan budaya Jawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah Film Kersanan Ndalem yang merupakan film dokumenter berdurasi 28 menit. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan semiotika model Roland Barthes. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dilakukan pengecekan dari beberapa data yang dianggap sesuai dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan berbagai macam makna yang terkandung seperti: makna kesopanan, makna penghormatan, makna kesabaran, makna pengabdian hingga makna perjuangan. Makna kesopanan dan makna kesabaran terlihat pada tradisi *marak dhahar* yang dilakukan di Keraton Yogyakarta yang mengajarkan kepada orang yang lebih muda mengenai kesopanan dan kesabaran serta menghormati orang yang lebih tua. Makna pengabdian terlihat pada bagaimana para abdi dalem dengan tulus menjalankan tugas-tugas yang mereka emban semalam mengabdikan kepada Sultan. Selain itu, terdapat makna perjuangan yang terlihat dari bagaimana perubahan fungsi dari jamuan makan yang ditampilkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat dalam memaknai etika makan dalam budaya Jawa

Kata Kunci: budaya jawa, etika makan, film, semiotika

1. Pendahuluan

Budaya merupakan kebiasaan-kebiasaan dari dalam suatu kelompok masyarakat yang telah dilakukan dan diajarkan dari berbagai generasi. Menurut Moss dan Tubb (Gembirasari dan Mulyana, 2005: 237), budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, dan bangunan. Indonesia sebagai negara kepulauan, tentunya memiliki beragam-macam budaya. Salah satunya adalah Budaya Jawa. Orang-orang Jawa merupakan salah satu kelompok suku atau etnik yang mempunyai satu kebudayaan juga nilai-nilai dan kebiasaan akan suatu hal, yakni Kebudayaan Jawa (Koentjaraningrat, dalam Dimiyati, 2003).

Salah satu bentuk dari budaya adalah etika makan. Dalam Budaya Jawa, etika makan lebih sederhana dibandingkan dengan yang internasional. Di samping itu, walaupun etika makan dalam Budaya Jawa lebih sederhana tetapi banyak mengandung nilai-nilai. Nilai-nilai itupun dapat menjadi pembentukan moral dan etika dalam kehidupan.

Pembahasan terhadap budaya biasa terdapat salah satunya pada film. Film merupakan salah satu media pemberian pesan kepada para penontonnya. Menurut Darojah, film memiliki artian sederet gambar dengan ilusi yang bergerak, sehingga dapat terlihat hidup dalam *frame* yang ada dan di munculkan melalui proyektor serta diproduksi dengan mekanis sehingga dapat terlihat dan terdengar (dalam Hasanah dan Nulhakim, 2015).

Film Kersanan Ndalem, yang memiliki arti kesukaan para raja merupakan film dokumenter dengan durasi 28 menit yang berisi tentang kesukaan para Sultan dari Keraton Yogyakarta pada masanya masing-masing terkait dengan kuliner. Berdasarkan dari film tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi Makna Etika Makan Budaya Jawa Dalam Film Kersanan Ndalem”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu apa makna konotasi yang terkandung dalam etika makan budaya jawa dalam film Kersanan Ndalem? apa makna denotasi yang terkandung dalam etika makan budaya jawa dalam film Kersanan Ndalem? apa mitos yang terkandung dalam etika makan budaya jawa dalam film Kersanan Ndalem?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konotasi yang terkandung dalam etika makan budaya Jawa, untuk mengetahui makna denotasi yang terkandung dalam etika makan budaya Jawa, serta untuk mengetahui ada atau tidak mitos yang terkandung dalam etika makan budaya Jawa.

Semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal atau tanda-tanda. Mudjiyanto dan Nur (2013:74), memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa pesan informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Roland Barthes mengungkapkan semiotika menjadi 2 tingkat makna yaitu: denotasi dan konotasi. Lalu, dalam buku yang sama, mitos sendiri ada akibat dari pemikiran Roland Barthes bahwa dibalik tanda-tanda terdapat makna yang sulit dijelaskan (Wahjuwibowo, 2018: 21)

Menurut Moss dan Tubb (Gembirasari dan Mulyana, 2005: 237), merupakan salah satu cara dalam berkehidupan yang terus mengalami perkembangan dan dimiliki oleh kelompok masyarakat serta terus diwariskan. Menurut Koentjaraningrat (dalam Dimiyati, 2003), orang-orang Jawa merupakan salah satu kelompok suku atau

etnik yang mempunyai satu kebudayaan juga nilai-nilai dan kebiasaan akan satu hal, yakni Kebudayaan Jawa.

Etika makan dalam budaya Jawa lebih sederhana dan tidak sebanyak aturan etika makan yang diperkenalkan oleh bangsa Eropa. Suryadi (2019) menyebutkan aktivitas makan dapat dipisahkan menjadi *Muluk*, *Pamah*, dan *Disuru*. Lalu Kridalaksana dkk (2001: 25) menyebutkan hal-hal yang tidak baik dilakukan dalam jamuan makan seperti *Kecap* dan *Tanduk*.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode yang digunakan adalah deskriptif serta analisis yang dipakai di penelitian ini adalah menggunakan semiotika model Roland Barthes. Menurut Moleong (2010: 132), subjek penelitian adalah sebagai informan yang dimanfaatkan dengan tujuan memperoleh informasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Film Kersanan Ndalem. Menurut Sugiyono (2017: 41), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang diperuntukkan demi mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu yang objektif, absah, dan dapat dipercaya terkait variabel tertentu. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah makna dari etika makan pada budaya Jawa yang dihadirkan pada film Kersanan Ndalem.

Menurut Sugiyono (2015: 224), teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai langkah yang strategis di dalam penelitian dikarenakan maksud utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan juga perekaman dengan cara yang sistematis terhadap unsur-unsur yang muncul di dalam satu objek penelitian (Widoyoko, 2014: 46). Observasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung dari film Kersanan Ndalem.

Menurut Herdiansyah (2010: 143), dokumentasi merupakan satu metode dari pengumpulan data penelitian kualitatif dengan melihat dokumen yang dibuat oleh subjek maupun oleh orang lain. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk menguatkan data terkait kesultanan, sejarah, serta tradisi mengenai kuliner. Data tersebut dapat berbentuk buku, artikel, maupun video.

Dalam tahap pengolahan data memiliki beberapa rangkaian seperti yang dikatakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246) ada tiga rangkaian kegiatan dalam tahapan ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti akan merangkum data-data yang telah didapatkan pada saat proses pengumpulan data. Data-data yang akan dirangkum dalam hal ini adalah memisahkan scene-scene yang dirasa mewakili dari objek penelitian yaitu mengenai etika makan. Pada tahap penyajian data, data-data yang telah dipisahkan dan tersusun tersebut selanjutnya akan disajikan yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari penelitian. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis menggunakan semiotika model Roland Barthes. Dalam tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan menuliskan mengenai rangkuman dari hasil penelitian ini mulai dari pengalaman proses pencarian data, pengolahan data hingga proses analisis sampai adanya penemuan hasil dari penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis adegan-adegan yang berada pada setiap scene yang telah disederhanakan dari tadinya yang berbentuk satu film utuh. Model analisis yang akan dipakai adalah semiotika Roland Barthes dengan

dibantu data-data pendukung yang dapat berasal dari buku, penelitian terdahulu, gambar, maupun dari internet.

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan penggabungan data dari berbagai teknik dan juga sumber datanya yang terlebih dulu ada (Sugiyono, 2012: 241). Denzin (1978) dalam Moleong (2017: 330) menyatakan bahwa triangulasi dibedakan menjadi empat macam triangulasi yaitu sumber, metode, penyidik, dan yang terakhir teori. Penulis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Peneliti mengambil *scene-scene* yang ada pada film Kersanan Ndalem. *Scene-scene* yang diambil karena dirasa cukup mewakili jawaban berjumlah 5 *scene* dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan model semiotika yang digunakan pada penelitian ini yaitu, model semiotika Roland Barthes.

Dari hasil pemisahan *scene-scene* yang dilakukan dan sudah dianalisis ditemukan beberapa makna yang terkandung dalam film tersebut. Makna-makna yang terkandung dalam film ini yang diperlihatkan pada reka adegan merupakan wujud dari perilaku dan juga perlakuan yang ada di Kraton Yogyakarta. Makna yang ada mulai dari kesopanan, kesabaran, penghormatan, pengabdian hingga perjuangan.

Makna dari kesopanan, kesabaran, dan penghormatan tercermin pada *scene* 3 dimana Sultan Hamengku Buwono VII mengajari tentang kesabaran, kesopanan, dan menghormati kepada yang lebih tua melalui tradisi *marak dhahar* yang di dalamnya terdapat aturan tentang urutan atau giliran menyantap hidangannya.

Makna penghormatan juga terdapat dari bagaimana perlakuan yang diberikan pada Sultan oleh para abdi dalemnya yang diperlihatkan dalam *scene* 1, 2, dan 4. Tentunya perlakuan ini tidak lepas dari Sultan sebagai seorang yang ditinggikan dan dihormati pada masyarakat Jawa serta sebagai pelindung sehingga disegani dan dihormati. Makna tersebut juga tercipta dikarenakan adanya pengabdian dari masyarakatnya khususnya para abdi dalem.

Pada *scene* 5 terdapat makna perjuangan dari Kraton Yogyakarta dengan cara mengadakan jamuan dengan Bangsa Eropa yang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi dan bentuk protes halus kepada Bangsa Eropa yang saat itu berada di sana. Makna tersebut menunjukkan ke-eratan hubungan Kraton Yogyakarta dengan perjuangan serta dukungan terhadap kemerdekaan Indonesia.

Dalam film tersebut juga dijelaskan bahwa abdi dalem akan merasa senang jika makanan yang mereka buat dan dihidangkan disukai oleh sang Sultan. Tanda tersebut yang berbentuk dari reaksi abdi dalem jika makanan yang mereka buat disukai oleh Sultan bermakna bahwa adanya rasa penghormatan terhadap Sultan-nya yang dimiliki oleh para abdi dalem. Tidak hanya itu, komunikasi yang terjadi antara abdi dalem sebagaimana disebutkan dalam Sari dan Sukendro (dalam Irena dan Sari., 2019), bahwa komunikasi yang terjadi antara para abdi dalem dapat dilihat dari pemakaian Bahasa *Bagongan*, pakaian *Pranakan*, serta intonasi berbicara. Dipakainya pakaian *Pranakan* memiliki makna tenteram yang menjadi simbol atas harapan hubungan yang nyaman dan damai yang terjadi kepada Sultan dan masyarakatnya. Selain itu, mereka juga merasa bangga jika ada keturunannya yang meneruskan mereka sebagai abdi dalem.

4. Simpulan

Makna yang terkandung dalam film Kersanan Ndalem yang ditampilkan dari *scene-scene* penyajian makanan, alat-alat makan yang digunakan, makanan yang dihidangkan, tradisi di meja makan, hingga jamuan makannya. Makna-makna yang dihasilkan merupakan suatu bentuk hubungan antara Sultan sebagai orang yang ditinggikan dalam masyarakat Jawa, keluarganya dan masyarakatnya yang diayominya dalam hal ini yang ditampilkan dalam Film Kersanan Ndalem adalah abdi dalem dari Keraton Yogyakarta. Makna yang ada dalam adegan-adegan dalam film tersebut antara lain: makna kesopan, penghormatan, kesabaran, dan juga pengabdian.

Makna-makna tersebut tidak lepas dari masyarakat Jawa yang memercayai adanya *Jagat Cilik* yang memiliki arti hubungan antara Sultan sebagai orang yang ditinggikan dengan masyarakatnya yang berdasarkan dari perasaan. Lalu, adanya tradisi *Marak Dhahar* merepresentasikan masyarakat Jawa dalam hal pendidikan karakter kepada yang muda tidak hanya melalui lisan melainkan juga dengan tindakan atau perlakuan.

Selain itu, makna-makna yang ditunjukkan dalam film tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam proses pembuatan iklan terkait batasan-batasan yang ada dalam masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta serta dapat menjadi suatu bentuk kolaborasi Budaya dengan periklanan sehingga iklan tersebut dapat diterima dan juga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan menjadi sarana dalam pelestarian Budaya itu sendiri.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis dalam pembuatan artikel jurnal ini.

6. Daftar Pustaka

- Darmoko., Kridalaksana, H., Puspitorini, D., Rahyono, F. X., Widodo, S. (2001). *Wiwara: Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati. (2003). *Perbedaan Orientasi Tujuan Berprestasi Belajar Pendidikan Jasmani Antara Etnis Jawa dan Tionghoa*. Jurnal Psikologika, Volume. 8, No.15.2003. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Hasanah, U., & Nulhakim, L. (2015). *Pengembangan media pembelajaran film animasi sebagai media pembelajaran konsep fotosintesis*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, 1(1), 91-106.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 8.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII)*. Bandung: Remaja Rosdakarya Sobur,
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Moss, S. & Tubb, S. L (2005). *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi* (Deddy Mulyana & Gembirasari, Penerjemah). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*. Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa, 16(1), 75-81.
- Sari, W. P., Sukendro, G. G. (2019). *Dunia Simbolis Lingkungan Abdi Dalem*. Dalam W. P. Sari & L. Irena (Eds.), *Komunikasi Kontemporer Dan Masyarakat* (hlm. 376-284). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, M. (2019) *Potret Aktivitas Makan dalam Leksikon Jawa dan Nilai Filosofi*. Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 14(3), 272-282.
- Wahjuwibowo, I.S (2018) *Semiotika Komunikasi Edisi III: aplikasi praktis untuk penelitian dan skripsi komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.